

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Adapun tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dalam mencapai tujuan pendidikan diatas diperlukan dukungan berbagai pihak yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Salah satunya adalah guru. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.³

Guru adalah figur seorang pemimpin bagi siswanya. Jabatan yang diemban untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Peran guru dalam aktivitas

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

²*Ibid.*, h. 8.

³Cece Wijaya, *et.al.*, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. ke-4, h.23.

pembelajaran sangat kompleks. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Guru dituntut untuk memainkan berbagai peran tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa.⁴ Guru juga dipandang sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, maka dari itu banyak orang yang berminat ingin menjadi guru yang bertugas dalam dunia pendidikan formal maupun non formal, karena derajat guru tersebut akan dinaikkan beberapa derajat oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Swt Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Akhir ayat dari surah ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.⁵

⁴Sugihartono, *et.al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.85.

⁵Sedhani, *Kedudukan Orang yang beriman dan Berilmu yang Benar diamalkan*, <https://sepdhani.wordpress.com/2014/09/01/kedudukan-orang-yang-beriman-dan-berilmu-ilmu-yang-benar-diamalkan/> Banjarmasin, 05 November 2016

Untuk menjadi seorang guru yang bertugas dalam pendidikan formal, tentunya harus memenuhi persyaratan yaitu minimal harus lulus stara 1, kurang lebih 4 tahun menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Dalam menjalani pendidikan selama kurang lebih 4 tahun tersebut, banyak disajikan mata kuliah untuk menunjang profesi sebagai guru. Pada perguruan tinggi IAIN Antasari pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya program strata 1 akan diberikan pengajaran hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar serta memahami psikologi peserta didik dan pengetahuan keagamaan maupun umum. Matakuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik kependidikan atau nonkependidikan agar mahasiswa siap menjadi tenaga profesional dalam bidang keahliannya adalah PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Praktik Pengalaman Lapangan ini terdiri dari PPL I dan PPL II yang masing-masing diberi bobot 2 SKS. Untuk pelaksanaan PPL I diimplementasikan pada setiap semester genap di kampus, sedangkan PPL II diimplementasikan pada setiap semester ganjil di madrasah/sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dituntut dapat menguasai beberapa keterampilan mengajar untuk memudahkan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengajar bisa dikatakan sebagai bentuk pemberian variasi dalam mengajar, tentunya variasi dalam pengelolaan kelas yang dianggap sebagai hal umum menyangkut aspek keseluruhan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar juga berfungsi sebagai instrumen dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Jadi berhasil atau tidak mahasiswa PPL dalam

melaksanakan program pembelajaran tergantung dari keterampilan mengajar yang dimiliki mereka dengan berdasarkan persepsi dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Para mahasiswa PPL harus bersikap sebagai guru yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada para peserta didik. Sikap guru yang menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan juga. Sikap guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap siswa, sikap guru yang menyenangkan akan lain hasil persepsinya dengan guru yang tidak menyenangkan. Hasil persepsi tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa.⁶

Seorang guru harus mampu menimbulkan minat para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, begitu pula bagi para mahasiswa PPL sebagai calon guru harus mampu menimbulkan minat para anak didik. Minat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, sebagai berikut: Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid suatu sifat yang reatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 2003), h.52.

diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁷

Keberadaan para mahasiswa PPL II disekolah memang tidak sepenuhnya menjadi guru yang seperti biasa ditemui para peserta didik. Mereka tidak mempunyai hak sepenuhnya untuk memberikan hukuman bagi peserta didik yang tergolong nakal dan tidak sedikit sebagian dari peserta didik akan melawan, karena para peserta didik berfikir mereka hanya sekedar mahasiswa yang mengadakan praktek mengajar dengan waktu hanya dua bulan. Disamping itu para mahasiswa PPL II terdiri dari usia yang tidak jauh berbeda dengan para peserta didik, sehingga cukup sulit untuk membentuk kewibawaan agar mereka bisa menghormati para mahasiswa seperti guru yang disegani.

Pengalaman PPL II di MTsN Banjar Selatan 2 pada bulan Agustus sampai Oktober 2015 memberi gambaran kepada peneliti bahwa minat belajar siswa berbeda-beda, tidak semua siswa berminat untuk belajar. Hal ini diketahui dari tingkah laku siswa di sekolah, misalnya pada saat guru memberikan tugas terdapat siswa yang serius dan kurang serius dalam mengerjakannya. Jika guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga yang asyik berbincang-bincang dengan temannya. Selain itu, ada siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang hanya diam saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh siswa disekolah adalah matematika, dari tahun ke tahun masih banyak siswa yang berpendapat kurang baik mengenai guru matematika. Guru dan mahasiswa PPL II

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya,2000), h.27.

yang mengajar matematika harus berusaha menghilangkan *image* tersebut, jika tidak demikian maka matematika akan selalu menjadi pelajaran yang tidak disukai siswa. Dalam usaha menghilangkan *image* itu, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadap guru. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, maka guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “Persepsi Siswa pada Mahasiswa PPL II dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah persepsi siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terhadap Mahasiswa PPL II Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah persepsi siswa pada Mahasiswa PPL II Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berpengaruh

terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

a. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.⁸ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tanggapan langsung dari para siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL II Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Mahasiswa PPL II

Mahasiswa PPL II adalah mahasiswa yang mengambil jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang melakukan praktek mengajar di sekolah selama 2 bulan untuk memenuhi tugas perkuliahan. Jadi mahasiswa PPL II yang dimaksud disini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari yang sedang melakukan praktik di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 863.

c. Pengaruh

Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Jadi pengaruh yang penulis maksud adalah ingin mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mahasiswa PPL II terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

d. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Jadi minat yang penulis maksud ialah minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL II, seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa, dan seberapa besar persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL berpengaruh pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

⁹*Ibid.*, h. 849.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) h. 180.

- c. Mahasiswa PPL yang menjadi obyek penelitian dibatasi pada mahasiswa PPL IAIN Antasari Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2013 yang sedang mengajar siswa yang menjadi subyek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui persepsi siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tentang Mahasiswa PPL II Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang Mahasiswa PPL II Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan minat belajar berdasarkan faktor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL II.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, untuk menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan hasil belajarnya terutama hasil belajar yang berkaitan untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang calon pendidik.
- c. Bagi Peneliti, untuk mengembangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran matematika.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa amat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan bersumber dari luar. Minat yang bersumber dari dalam diri sendiri bisa berupa cita-cita, keinginan, minat, target dan lain-lain. Sedangkan minat yang bersumber dari luar adalah minat yang memerlukan rangsangan dari luar. Untuk dapat mengetahui bagaimana seorang siswa memiliki minat dalam melakukan aktivitas belajar dapat terlihat dari beberapa ciri diantaranya ketekunan siswa menghadapi tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan kerajinan dan

kesungguhannya mengerjakan tugas tersebut. Menunjukkan minat yang dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa berasal dari guru atau mahasiswa PPL. Pada saat mengikuti proses pembelajaran, Mahasiswa PPL sebagai calon tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu mahasiswa PPL harus meningkatkan keterampilan dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterampilan mengajar mahasiswa PPL dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang mahasiswa PPL II terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak terdapat persepsi siswa tentang mahasiswa PPL II terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

G. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Ingin mengetahui persepsi siswa tentang mahasiswa PPL II dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Mahasiswa PPL II disekolah perlu diteliti untuk meningkatkan kualitas mahasiswa PPL II kedepan.
3. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang persepsi siswa pada mahasiswa PPL II dan pengaruhnya terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, syarat terjadinya persepsi, pengertian mahasiswa PPL, status pelaksanaan PPL, bekal dasar, pendaftaran peserta PPL, materi pokok kegiatan PPL, pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar, unsur-unsur minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan indikator minat belajar.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, desain penelitian populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data persepsi dan minat, uji asumsi klasik dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.